

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Klasifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini, diperoleh 190 responden mahasiswa S-1 Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memenuhi kriteria inklusi. Sampel kemudian dikelompokkan berdasarkan angkatan.

Tabel 7. Klasifikasi Responden

Angkatan	Target Sampel (orang)	Persentase (%)
2014	47	24,74
2015	45	23,69
2016	50	26,32
2017	48	25,25
Total	190	100

Tabel 7 diatas dapat kita lihat bahwa target pengambilan sampel telah terpenuhi yaitu 190 responden. Pada penelitian ini mahasiswa S-1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi responden yaitu angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang diambil secara proposional dengan perbandingan jumlah mahasiswa masing-masing angkatan.

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap upaya pencegahan TBC

Responden diberikan kuesioner (*pre-test*), lalu dilakukan edukasi dengan media *leaflet* dan responden diberikan kuesioner (*post-test*). Didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis *pre-test* dan *post-test* Pengetahuan

Pengetahuan	Pre-test		Post-test		p
	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persen (100%)	
Baik	153	80,5	181	95,3	0,000
Cukup	36	18,9	9	4,7	
Kurang	1	0,5	-	-	

Tabel 8 adalah hasil *pre-test* dan *post-test* Pengetahuan mahasiswa terhadap upaya pencegahan TBC didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil *pre-test*, dari 190 responden terdapat 153 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 36 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan satu responden *pre-test* memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.
- b. Hasil *post-test*, dari 190 responden terdapat 181 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 9 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan pada *post-test* tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.

Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dari keseluruhan responden. Analisis yang

digunakan adalah *non parametric test* dengan *two related samples* dan test dengan metode Wilcoxon.

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 4 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 190 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan nilai *pre-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Kenaikan nilai *post-test* ini disebabkan karena telah diberikan edukasi (*leaflet*) tentang pengetahuan TBC yang dapat dipahami oleh responden sehingga responden meningkat pengetahuannya mengenai upaya pencegahan TBC daripada pada saat *pre-test*.

3. Sikap mahasiswa terhadap upaya pencegahan TBC

Responden diberikan kuesioner (*pre-test*), lalu dilakukan edukasi dengan media *leaflet* dan responden diberikan kuesioner (*post-test*). Didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis *pre-test* dan *post-test* Sikap

Sikap	Pre-test		Post-test		p
	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persen (100%)	
Baik	172	90,5	180	94,7	0,000
Cukup	18	9,5	10	5,3	
Kurang	-	-	-	-	

Tabel 9 adalah nilai *pre-test* dan *post-test*. Sikap mahasiswa terhadap upaya pencegahan TBC didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil *pre-test*, dari 190 responden terdapat 172 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 18 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.
- b. Hasil *post-test*, dari 190 responden terdapat 180 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 10 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 5 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 190 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan nilai *pre-test* yang dapat dilihat pada tabel 8. Kenaikan nilai *post-test* ini disebabkan karena telah diberikan edukasi (*leaflet*) tentang pengetahuan TBC yang dapat dipahami oleh responden sehingga responden meningkat pengetahuannya mengenai upaya pencegahan TBC daripada pada saat *pre-test*.

Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima pengetahuan baru dan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan, pengalaman, fasilitas dan sudut pandang seseorang. Dengan pendidikan maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa memegang peranan penting dalam keberhasilan pencegahan dan pengobatan TBC (Aditama, 2000).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu (Azwar, 2013).

4. Perilaku upaya pencegahan TBC

Responden diberikan kuesioner (*pre-test*), lalu dilakukan edukasi dengan media *leaflet* dan responden diberikan kuesioner (*post-test*). Didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis *pre-test* dan *post-test* Perilaku

Perilaku	Pre-test		Post-test		p
	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persen (100%)	
Baik	65	34,2	92	48,4	0,000
Cukup	125	65,8	97	51,1	
Kurang	1	0,5	-	-	

Tabel 10 adalah hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengetahuan mahasiswa terhadap upaya pencegahan TBC didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil *pre-test*, dari 190 responden terdapat 65 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 125 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan tidak ada responden *pre-test* yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.
- b. Hasil *post-test*, dari 190 responden terdapat 92 responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan TBC, 97 responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap upaya pencegahan TBC dan 1 responden *post-test* memiliki pengetahuan yang kurang terhadap upaya pencegahan TBC.

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 6 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perilaku mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang berjumlah 190 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan nilai *pre-test*

yang dapat dilihat pada tabel 10. Kenaikan nilai *post-test* ini disebabkan karena telah diberikan nya edukasi (*leaflet*) tentang upaya pencegahan TBC yang dapat dipahami oleh responden sehingga responden meningkat pengetahuannya mengenai upaya pencegahan TBC dari pada pada saat *pre-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa S-1 Farmasi UMY dapat dipengaruhi selain karena faktor pendidikan, juga karena adanya kesadaran pada diri sendiri. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku adalah lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial budaya, dan ekonomi. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dominan pada perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang tidak baik dapat juga karena tidak tegasnya sikap dan kurangnya motivasi terhadap upaya pencegahan TBC (Notoatmodjo, 2003).

5. Analisis perbedaan ketiga angkatan

a. Analisis angkatan 2014

Tabel 11. Analisis *pre-test* dan *post-test* angkatan 2014

Komponen	Kategori	Angkatan 2014				P
		Pre test		Post test		
		Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)	
Pengetahuan	Baik	42	89,4	47	100	0,000
	Cukup	5	10,6	-	-	
	Kurang	-	-	-	-	
Sikap	Baik	43	91,5	44	93,6	0,000
	Cukup	4	8,5	3	6,4	
	Kurang	-	-	-	-	
Perilaku	Baik	18	38,3	22	46,8	0,000
	Cukup	29	61,7	25	53,2	
	Kurang	-	-	-	-	

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 7 dapat diketahui bahwa nilai sig pengetahuan sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY angkatan 2014 terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 8 dapat diketahui bahwa sig sikap sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 9 dapat diketahui bahwa sig perilaku sebesar 0,000 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perilaku mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga komponen responden yang berjumlah 47 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

b. Analisis angkatan 2015

Tabel 12. Analisis *pre-test* dan *post-test* angkatan 2015

Komponen	Kategori	Angkatan 2015				p
		Pre test		Post test		
		Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)	
Pengetahuan	Baik	33	73,3	39	86,7	0,000
	Cukup	11	24,4	6	13,3	
	Kurang	1	2,2	-	-	
Sikap	Baik	40	88,9	42	93,3	0,015
	Cukup	5	11,1	3	6,7	
	Kurang	-	-	-	-	
Perilaku	Baik	11	24,4	19	42,2	0,002
	Cukup	34	75,6	26	57,8	
	Kurang	-	-	-	-	

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 10 dapat diketahui bahwa nilai sig pengetahuan sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY angkatan 2015 terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 11 sig sikap sebesar 0,015 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 12 sig perilaku sebesar 0,002 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perilaku mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga komponen

responden yang berjumlah 45 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 12.

c. Analisis angkatan 2016

Tabel 13. Analisis pre-test dan *post-test* angkatan 2016

Komponen	Kategori	Angkatan 2016				P
		Pre test		Post test		
		Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)	
Pengetahuan	Baik	39	78,0	47	94,0	0,000
	Cukup	11	22,0	3	6,0	
	Kurang	-	-	-	-	
Sikap	Baik	45	90,0	48	96,0	0,318
	Cukup	5	10,0	2	4,0	
	Kurang	-	-	-	-	
Perilaku	Baik	21	42,0	26	52,0	0,010
	Cukup	23	58,0	23	46,0	
	Kurang	-	-	-	-	

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 13 dapat diketahui bahwa nilai sig pengetahuan sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY angkatan 2016 terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 14 nilai sig sikap sebesar 0,318 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 15 nilai sig perilaku sebesar 0,010 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah

diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga komponen responden yang berjumlah 50 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13.

d. Analisis angkatan 2017

Tabel 14. Analisis pre-test dan *post-test* angkatan 2017

Komponen	Kategori	Angkatan 2017				P
		Pre test		Post test		
		Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)	
Pengetahuan	Baik	39	81,3	48	100	0,000
	Cukup	9	18,8	-	-	
	Kurang	-	-	-	-	
Sikap	Baik	44	91,7	46	95,8	0,002
	Cukup	4	8,3	2	4,2	
	Kurang	-	-	-	-	
Perilaku	Baik	15	31,3	25	52,1	0,000
	Cukup	33	68,8	23	47,9	
	Kurang	-	-	-	-	

Dari perhitungan data yang dilihat pada data lampiran 16 dapat diketahui bahwa nilai sig pengetahuan sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1 Farmasi UMY angkatan 2016 terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 17 nilai sig sikap sebesar 0,002 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sikap mahasiswa S-1 Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Dilihat pada data lampiran 18 nilai sig perilaku sebesar 0,000 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan mahasiswa S-1

Farmasi UMY terhadap upaya pencegahan TBC sebelum dan sesudah diberikan edukasi (*leaflet*). Data tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga komponen responden yang berjumlah 48 orang mengalami peningkatan nilai *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 14.

Pengetahuan mahasiswa tentang TBC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Budiman (2013) diantaranya adalah:

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

3) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Sikap mahasiswa tentang TBC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Azwar (2013) diantaranya adalah:

a) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan pengalaman yang berkaitan dengan objek

b) Media massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan mempengaruhi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Penilaian mengenai seberapa besar tingkat pengetahuan sikap dan perilaku responden berdasarkan angkatannya dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai masing-masing kategori dari ketiga komponen lalu dibagi dengan jumlah responden perangkatan dan dikalikan dengan 100%. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Analisis perbedaan perolehan persentase *post-test* ke empat angkatan

Komponen	Kategori	Nilai persentase (100%) perangkatan				P
		2014	2015	2016	2017	
Pengetahuan	Baik	100	86,7	94,0	100	0,317
	Cukup	-	13,3	6,0	-	
	Kurang	-	-	-	-	
Sikap	Baik	93,6	93,3	96,0	95,8	1,000
	Cukup	6,4	6,7	4,0	4,2	
	Kurang	-	-	-	-	
Perilaku	Baik	46,8	42,2	52,0	52,1	0,919
	Cukup	53,2	57,8	46,0	47,9	
	Kurang	-	-	-	-	

Dari perhitungan tersebut angkatan 2014 dan 2017 memiliki persentase nilai yang lebih baik pada komponen pengetahuan. Angkatan 2016 memiliki persentase nilai baik pada komponen sikap dan perilaku..

Hasil analisa pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai persentase *post-test* pada keempat angkatan memiliki nilai persentase yang berbeda-beda. Dari nilai persentase tersebut dapat diketahui bahwa angkatan 2014 dan 2017 memiliki nilai persentase paling baik pada komponen pengetahuan dengan nilai persentase 100%. Sedangkan untuk komponen sikap dan perilaku, persentase paling baik dimiliki oleh angkatan 2016 dengan nilai persentase 96% dan 52%. Namun jika dihitung menggunakan uji statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai persentase yang satu dengan yang lainnya, hal ini

dikarenakan semua angkatan diberikan media edukasi (*leaflet*) yang sama.